

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan menggambarkan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional. Peningkatan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga merupakan tanggung jawab setiap satuan pendidikan, terutama sekolah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan rapor pendidikan sebagai instrumen evaluasi berbasis data dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Rapor pendidikan memberikan potret menyeluruh mengenai kondisi mutu pendidikan di sekolah, meliputi hasil belajar, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, dan manajemen sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Keberadaan rapor pendidikan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu yang lebih terukur, berbasis bukti, dan berorientasi pada hasil. Rapor pendidikan merupakan inovasi dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia.

Laman pusat info Rapor Pendidikan Kemdikbud memaparkan bahwa rapor pendidikan menjadi alat bantu utama bagi sekolah untuk merefleksikan kinerja, mengidentifikasi akar masalah, dan menetapkan langkah-langkah perbaikan. Dengan indikator yang terpilih dari Asesmen Nasional, seperti literasi, numerasi, survei karakter, dan indikator kontekstual lainnya, platform ini memberikan analisis yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu,

rekomendasi berbasis data yang disediakan oleh platform ini membantu sekolah dalam menyusun program kerja strategis yang berkelanjutan.

Rapor pendidikan hanya akan menghasilkan dampak yang optimal apabila kepala sekolah mampu memanfaatkannya secara tepat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Data dan temuan dalam rapor pendidikan perlu diolah dan dianalisis secara mendalam, kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai dokumen perencanaan sekolah, seperti Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Sekolah (RKS), serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Integrasi ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi landasan perbaikan program secara sistematis. Upaya tersebut selaras dengan siklus *PDCA (Plan–Do–Check–Act)* yang dikemukakan W. Edwards Deming, di mana perencanaan berbasis data (*Plan*), pelaksanaan program (*Do*), pemantauan dan evaluasi (*Check*), serta tindak lanjut perbaikan (*Act*) menjadi satu rangkaian yang memungkinkan terciptanya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan penggerak utama perubahan di sekolah. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah adalah figur manajer dan pemimpin yang bertanggung jawab untuk memberdayakan seluruh sumber daya sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, agar tujuan peningkatan mutu dapat tercapai. Sementara itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan, termasuk kemampuan mengelola sistem penjaminan mutu berbasis data.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah mampu memanfaatkan rapor pendidikan secara maksimal. Beberapa kepala sekolah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi data, resistensi guru terhadap perubahan, serta kurangnya pendampingan teknis dari pengawas sekolah. Padahal, jika rapor pendidikan dikelola dengan baik, sekolah akan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan secara

sistematis, serta menyusun strategi perbaikan mutu yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya memahami data, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam budaya refleksi dan perbaikan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Handayani (2025) menegaskan bahwa rapor pendidikan berperan strategis sebagai alat untuk perencanaan berbasis data dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 44 Ampenan. Pemanfaatan data dari platform ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, dan merancang program yang relevan. Proses kolaboratif antara kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan rekomendasi Rapor Pendidikan ke dalam langkah konkret yang terintegrasi dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi data dan kesulitan memahami rekomendasi, yang dapat diatasi melalui pelatihan khusus dan analisis kolaboratif.

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02. Alasan peneliti memilih lokus tersebut karena kedua sekolah ini telah secara aktif mengakses Rapor Pendidikan dan kepala sekolah di lokus tersebut menunjukkan komitmen dalam menjadikan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan penetapan program peningkatan mutu sekolah. Pemilihan lokus ini juga didukung oleh adanya variasi capaian indikator mutu sekolah yang tercermin dalam Rapor Pendidikan, baik pada aspek hasil belajar, proses pembelajaran, maupun iklim satuan pendidikan.

Lokus penelitian ini dipandang tepat dan representatif untuk menggambarkan secara empiris bagaimana strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan pendidikan di jenjang pendidikan dasar.

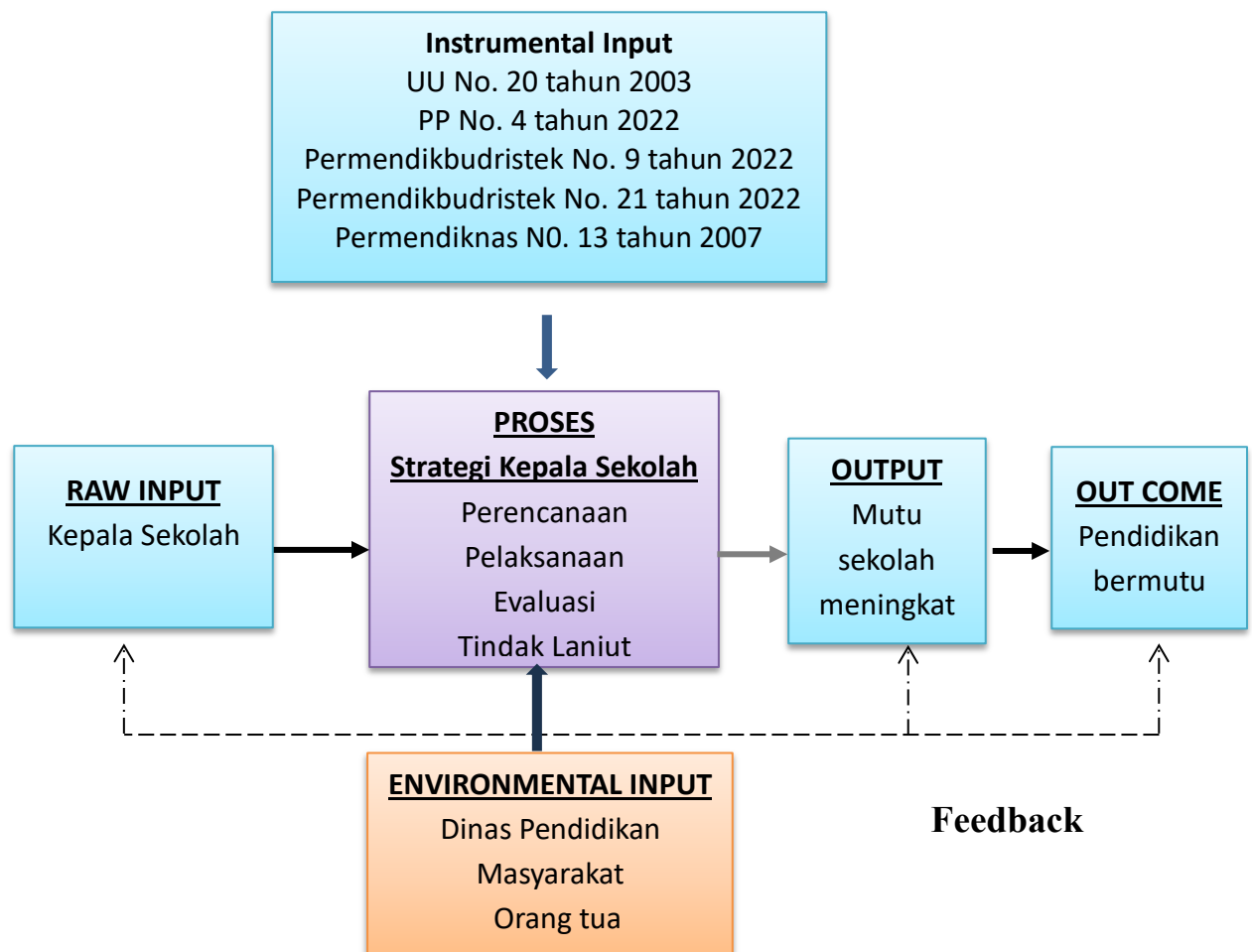
Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02, menunjukkan bahwa *pertama* kepala sekolah belum memahami bagaimana cara memanfaatkan rapor pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah, *kedua* pemahaman kepala sekolah terhadap rapor pendidikan masih terbatas, *ketiga* kepala sekolah belum sepenuhnya mampu membaca indikator yang disajikan dalam rapor, termasuk memahami makna warna merah, kuning, dan hijau sebagai tanda tingkat capaian mutu, *keempat* kepala sekolah belum memahami hubungan antarindikator seperti keterkaitan antara proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan capaian hasil belajar sering kali belum dipahami secara menyeluruh. Kondisi ini membuat kepala sekolah dan guru kesulitan menerjemahkan temuan data menjadi program perbaikan yang tepat sasaran. Akibatnya, potensi data rapor pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “*Strategi Pemanfaatan Rapor Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu SD*” sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Akar masalah dari penelitian ini adalah kepala sekolah belum memahami bagaimana cara memanfaatkan rapor pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. Fenomena di dua lokasi studi didapatkan bahwa pemahaman kepala sekolah terhadap rapor pendidikan masih terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah* di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02 Kabupaten Bandung.

Terkait dengan hal di atas, peneliti merumuskan masalah ke dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1.1. Perumusan Masalah

Raw input dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang belum memahami cara memanfaatkan rapor pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. Proses utama berfokus pada strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan rapor pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. *Instrumental inputnya* yaitu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, PP No. 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP No.57 th 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 mengatur tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,

Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kepemimpinan untuk meningkatkan mutu sekolah. Proses ini melibatkan *enviromental input* yaitu, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru sebagai aktor utama yang mendukung penelitian ini. Proses tersebut menghasilkan *output* berupa peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Pada akhirnya, proses ini bermuara pada *outcome* yang lebih luas, yakni pendidikan yang bermutu. Bagan ini juga menunjukkan adanya mekanisme *feedback* dari hasil implementasi strategi, yang memungkinkan dilakukan kajian ulang secara berkala untuk menyempurnakan kebijakan yang diterapkan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan *strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah*, meliputi :
 - 1) analisis data rapor pendidikan,
 - 2) menetapkan prioritas masalah,
 - 3) menetapkan tujuan dan target,
 - 4) menyusun program dan strategi perbaikan,
 - 5) menyusun rencana anggaran.
- b. Pelaksanaan *strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah*, meliputi:
 - 1) melaksanakan program yang telah direncanakan,
 - 2) mengembangkan budaya kolaborasi,
 - 3) menggunakan sumber daya yang optimal,
 - 4) mendokumentasikan pelaksanaan program.

- c. Evaluasi strategi *pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah*, meliputi:
 - 1) monitoring berkala,
 - 2) evaluasi program,
 - 3) analisis kesenjangan,
 - 4) melakukan refleksi bersama.
- d. Tindak lanjut strategi *pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah*, meliputi:
 - 1) menetapkan tindak lanjut perbaikan,
 - 2) menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan,
 - 3) mengintegrasikan perbaikan ke siklus berikutnya,
 - 4) dokumentasi dan pelaporan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02 Kabupaten Bandung.

b. Tujuan Khusus

Adapun secara tujuan khusus dari penelitian ini Adalah sebagai berikut :

- a) Mengeksplorasi dan menganalisis perencanaan pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.
- b) Mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.
- c) Mengeksplorasi dan menganalisis evaluasi strategi pemanfaatan

rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.

- d) Mengeksplorasi dan menganalisis tindak lanjut strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan khasanah keilmuan berkaitan strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengawas dalam membina kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pemanfaatan rapor pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi peningkatan mutu sekolah melalui pemanfaatan rapor pendidikan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pemanfaatan rapor pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait strategi pemanfaatan rapor pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Adapun pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?
3. Bagaimana evaluasi strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?
4. Bagaimana tindak lanjut strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?